
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL ALLAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Muhammad Isnaen Manabung
SDN Inpres Kendahe

Muhammadmanabung@guru.sd.belajar.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* (PJBL) pada peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2022/2023. subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Inpres kendahe yang terdiri dari 10 Peserta didik , teknik pengumpulan data menggunakan observasi, guru,peserta didik dan tes . Hasil penelitian diperoleh menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada nabi dan rasul Allah. Sebelum diterapkan model PJBL hasil belajar peserta didik 8 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 67,85 lalu pada tahap siklus 1, 9 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 80,7 dan pada siklus II digunakan pendekatan *project based learning* PJBL terdapat peningkatan 10 peserta didik semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 85,5. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model pembeajaran PJBL, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning achievement of Islamic Religious Education and Budi Pekerti after the application of the project-based learning model (PJBL) in class IV students in the 2022/2023 school year. the subjects of this study were fourth grade students of SDN Inpres kendahe consisting of 10 students, data collection techniques using observation, teachers, students and tests. The results of the study obtained using the project-based learning model (PJBL) succeeded in improving the learning outcomes of students on the material of faith in the prophets and messengers of God. Before the PJBL model was applied, the learning outcomes of 8 students were complete with an average score of 67.85 then at the cycle 1 stage, 9 students were complete with an average score of 80.7 and in cycle II using the PJBL project-based learning approach there was an increase of 10 students all completed with an average score of 85.5. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this learning model supports students to play an active role in the learning process

Keywords: Learning outcomes, PJBL learning model, PAI and Character Education

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu bentuk pengembangan diri manusia baik itu soft skill ataupun hard skill, serta sebagai salah satu metode peningkatan kualitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar dilakukan melalui banyak cara baik dengan Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal. sebagai sarana belajar peserta didik, pemerintah telah menunjang banyak fasilitas belajar yang membantu peningkatan kualitas belajar peserta didik. Adapun hasil belajar diklasifikasikan menjadi beberapa aspek yakni pemahaman aspek (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Dalam suatu kegiatan belajar tidak semuanya dapat berjalan dengan sempurna, kadang kala proses belajarkan mengalami masalah belajar. Masalah belajar didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang dialami oleh individu yang menghambat kelancaran proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau ilmu yang baru secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan sebagai kondisi tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung menghambat proses belajar, bisa berkenaan dengan keadaan diri seseorang ataupun dengan lingkungan yang tidak diuntungkan.¹

Untuk mewujudkan suasana belajar serta kegiatan belajar dan mengajar yang menarik dan bermakna, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa aspek yang harus diterapkan.² Aspek yang harus diterapkan tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Disamping dapat menarik perhatian peserta didik, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan pembelajaran, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Salah satu tujuannya adalah sebagai jalan dalam mencapai keseluruhan kompetensi yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pendidika harus bisa lebih kreatif an inovatif dalam menyampaikn materi di kelas.³

Berdasarkan berbagai pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk

¹ Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

² Daryanto. 2015. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.

³ Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.

memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dari seseorang.

Hasil belajar juga merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi pembelajaran. Hasil belajar menjadi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Artinya bahwa hasil belajar merupakan hasil dari sebuah tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar berasal dari suatu interaksi. Interaksi adalah komunikasi anatar guru dan peserta didik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.⁴

Sedangkan menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hal ini berarti hasil belajar merupakan cerminan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran. Cerminan ini merupakan akibat dari terjadinya suatu proses interaksi anatar guru dan murid yang disebut dengan proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan berbagai pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran dengan cara mengevaluasi untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern terdapat tiga faktor penting yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan juga kesiapan.

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

faktor keluarga, faktor sekolah, Faktor keluarga memberikan berbagai macam interaksi yang memberikan pengaruh kepada peserta didik, berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

⁴ Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar.

⁵ Hidayat, R. A., Roesminingsih, R., & Suprijono, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Garis Matematika dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7913-7922.

suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.⁸

Mulyasa mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dari beberapa sumber buku:

Menurut NYC Departement of Education model pembelajaran Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan

⁶ Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik

⁸ Azizah, E. N., Ali, F. F., Azizah, H. N., Oktavia, N., Zahra, R. A., Az-zahra, S., & Mayarni, M. (2022). Pendekatan dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Permendikbud No. 103 Tahun 2014 di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 53-59.

pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.⁹

Menurut Buck Institute for Education, model pembelajaran Project Based Learning adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.¹⁰

Menurut Daryanto Project Based Learning merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada peserta didik yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.

Menurut Boss dan Kraus, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu¹¹

Model pembelajaran Project Based Learning dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dengan berpusat pada aktivitas belajar peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.¹²

⁹.NYC Department of Education. 2013. Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning. New York.

¹⁰ Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.

¹¹ Noviati, M. D. A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 644-647).

¹² Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

1.1 Gambar Langkah project based learning



Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (divergen), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking), dan terkait dengan kehidupan peserta didik. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Jadi akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Inpres Kendahe Tahun pelajaran 2022/2023

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 semester ganjil. Subyek penelitian adalah peserta didik di kelas IV D SDN Inpres Kendahe tahun pelajaran 2022/2023. Adapun populasi dan sampel adalah seluruh Peserta didik kelas IV SDN Inpres Kendahe tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan secara teratur dan sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan-tujuan penelitiannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat rencana yang akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada rancangan atau rencana yang telah disusun. Pengamatan adalah tindakan yang dilakukan guru untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang

diperlukan dan terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi adalah proses untuk melihat kembali atau mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi pada proses tindakan yang telah dilakukan.

Siklus 1

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP), Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan, Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun, Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas peserta didik serta hasil belajar. Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP), Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan, Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun, Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik, Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan

adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Berupa observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI selama 1 x pertemuan atau 1 x 45 menit terhadap tahapan-tahapan mengajar.

b. Data kuantitatif

Berupa nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdiri dari nilai tes akhir dan tes formatif

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas IV SDN Inpres Kendahe pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 berupa nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdiri dari nilai tes akhir dan tes formatif.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan daftar peserta didik kelas IV, jumlah peserta didik kelas IV, baik laki-laki maupun perempuan, dan daftar nilai peserta didik kelas IV. Tes dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV khususnya untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media. Data hasil belajar peserta didik ini didapat dari hasil evaluasi setiap akhir siklusnya. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang proses berlangsungnya belajar mengajar yang meliputi aktivitas peserta didik, suasana atau situasi belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan perlu dikemukakan secara jelas dan rinci sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan pada saat dilakukannya kegiatan observasi.

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Analisis data hasil belajar dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dari ketuntasan belajar baik tuntas secara individu maupun tuntas secara klasikal. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah nilai yang di peroleh peserta didik } \times}{100 \%}$$

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar individu } \times}{100 \%}$$

Hasil tes kognitif yang diperoleh melalui tes akhir dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan belajar minimal. Hasil pengamatan (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui situasi pembelajaran. Indikator kinerja dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut peneliti masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IV yaitu peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang monoton, tidak ada variasi dalam pembelajaran kebanyakan peserta didik tidak semangat selama proses pembelajaran,. PTK ini berawal dari kegiatan pra siklus dengan melakukan Pre test pada Fase B di SDN Inpres Kendahe Tahun Pelajaran 2022/2023. Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan melakukan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar peserta di Kelas IV SDN Inpres Kendahe

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra siklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 - 100	Tinggi	0	0 %	Tuntas
65 - 85	Sedang	8	71,42 %	
45 - 64	Rendah	2	28,57 %	Tidak Tuntas
25 - 44	Sangat Rendah	0	0 %	
Total		10	100 %	
Nilai Max		85		
Nilai Min		60		
Rata-rata		67,85		
KKM		65		

Dari tabel di atas dapat ditemukan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar KKM 65 sebanyak 8 peserta didik (71,42%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 65 sebanyak 2 peserta didik (28,57%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 67,85. Melihat tingkat ketidak ketuntasan belajar yang mencapai 28,57% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Siklus 1

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan Modul Ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan pendekatan PBL (Problem Based Learning) dengan tahapan-tahapan pembelajaran: menyimak, menyelesaikan, mempresentasikan, berdiskusi, merespon dan Refleksi. Materi yang disampaikan di siklus I ini adalah iman kepada nabi dan rasul Allah modul yang dibuat pada siklus I ini dirancang sedemikian rupa dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (65)
1.	Hafiz	90	T
2.	Galang	85	T
3.	Kafkha	80	T
4.	Geskah	75	T
5.	Faradilah	60	TT
6.	Virgiawan	80	T
7.	Haikal	82	T
8.	Alan	85	T
9.	Rara	85	T
10.	Rasyah	85	T
Jumlah		807	
Rata-Rata		80.7	

Dari tabel di atas masih terdapat 1 orang peserta didik dari 10 jumlah keseluruhan peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas. Dibandingkan prasiklus, siklus 1 sudah meandakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dibanding prasiklus yaitu 80,7 jika dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya tindakan atau prasiklus, hal ini mengalami peningkatan. Pada prasiklus, hanya 8 orang peserta didik yang mencapai nilai tuntas sedangkan di siklus 1 satu 9 peserta didik yang mencapai nilai tuntas

Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan. Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari observer. Perencanaan meliputi menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu modul ajar, LKPD, materi ajar, rubrik penilaian, instrumen penilaian, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar refleksi pembelajaran, media pembelajaran, dan soal evaluasi berbentuk esai.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil belajar peserta didik

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (65)
1.	Hafiz	95	T
2.	Galang	90	T
3.	Kafkha	85	T
4.	Geskah	85	T
5.	Faradilah	80	T
6.	Virgiawan	82	T
7.	Haikal	85	T
8.	Alan	86	T
9.	Rara	85	T
10.	Rasyah	85	T
Jumlah		85,5	
Rata-Rata		85.5	

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut sudah mengalami peningkatan yang sangat baik atau sesuai dengan harapan. Pada siklus I 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas meningkat pada siklus II menjadi tuntas. Pada siklus II ini semua 10 orang peserta didik yang sudah mencapai nilai di kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 85.5

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi tentang Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 85.5 dan peserta didik yang tuntas sudah mencapai sebesar 100%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 0%. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model PjBL dapat dikategorikan berhasil.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Rata-Rata		Keterangan	
		Guru	Peserta didik	Guru	Siswa
1.	I	4,09	3,00	Baik	Cukup
2.	II	4,82	4,50	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan di atas terlihat jelas peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I untuk aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 4,09 dengan predikat baik meningkat menjadi 4,82 dengan predikat sangat baik pada siklus II. Untuk aktivitas peserta didik juga demikian. Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 3,00 dengan predikat cukup meningkat pada siklus II menjadi 4,50 dengan predikat sangat baik.

No	Siklus	Persentase Nilai		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	I	90%	10%	73,9
2.	II	100%	0%	85,5

Berdasarkan tabel perbandingan persentase ketuntasan belajar peserta didik tersebut terlihat jelas peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

KESIMPULAN

Melalui model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Fase B Kelas IV di SDN Inpres Kendahe tahun pelajaran 2022-2025. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: menggunakan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Inpres Kendahe. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar (80,7) lalu meningkat pada siklus II sebesar (85,5)

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. N., Ali, F. F., Azizah, H. N., Oktavia, N., Zahra, R. A., Az-zahra, S., & Mayarni, M. (2022). Pendekatan dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Permendikbud No. 103 Tahun 2014 di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 53-59
- Daryanto. 2015. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik
- Garismatika dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7913-7922.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar.
- Noviati, M. D. A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 644-647).
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.
- NYC Department of Education. 2013. *Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*. New York.

Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01)*.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1)*, 13-24.